Syamsul

Syamsul Bahri dan Lukisannya yang Non Monotype

Dalam pengembangan kreativitasnya biasanya seorang pelukis itu selalu saja menjelajah dengan apa yang merupakan sebagian hidupnya dan tentunya pula ia tidak terlepas daripada apa yang hendak diekspresikannya dalam media cetusan hatinya. Begitulah juga halnya dengan apa yang diperbuat oleh pelukis Syamsul Bahri dimana ia selalu mencari efek-efek lain dalam karyanya. Melihat dari pada apa yang diperbuatnya maka kesan pertama kita akan bertanya mengapa dan apa yang diekspresikannya. Tapi setelah menghayati apa yang diperbuatnya itu maka jalan pemikiran kitapun akan berontak mengatakan bahwa ia telah membuat sesuatu yang efektip dalam jalur kehidupannya.

Mengapa demikian? Tentunya ini yang menjadi pertanyaan bagi kita semua, menjawab pertanyaan

yang cukup singkat ini; maka satu-satunya jalan ialah bahwa ia (pelukis Syamsul Bahri) telah melimpahkan ekspresinya ke dalam alam kehidupannya. Ini kita kaitkan dengan ucapan almarhum pelukis Zaini yang mengatakan bahwa karya Syamsul Bahri ini kaya dengan kemungkinan dan kesan yang objektif. Bukti ini jelas dan apa yang diucapkan pelukis Syamsul Bahri pada saya juga merupakan hal yang wajar sebab ia masih muda dalam menjelajahi hidupnya.

Itulah makanya kalau apa yang dikerjakan oleh pelukis ini kita akan dihimbau oleh berbagai ragam imajinasi. Total jendral pemikiran kita selalu diajak memperkatakannya. Sebab melihat prospek pengembangan seni rupa didaerah ini, khususnya seni lukis maka boleh dibilang penggunaan media itu hanyalah yang sudah monoton sifatnya dalam dunia senirupa tanpa ada usaha mengolah penyampaian ekspresi melalui tehnik lain. Kita tidak tahu mengapa demikian disini tapi yang jelas pelukis mudanya sudah mencoba menggali melalui teknik lain.

Dengan melihat prospek di atas maka pemikiran kitapun menjadi jelas bahwa apa yang diperbuat oleh

seorang seperti Syamsul Bahri adalah suatu pengembangan baru buat konsumsi daerah ini. Oleh sebab itu kalau adanya nanti anggapan yang menyorot bahwa karya ini wajar, tapi tidak wajar karena penyorotannya tidak kompleks penganalisaannya dan tentunya kekaburan ini perlu dibasmi.

Jadi kesan kepada apa yang diperbuat oleh pelukis Syamsul Bahri ini adalah dapat dikatakan sesuatu yang baru dalam nongol pasti yang baru dari kreativitas seorang pelukis di negara kita ini. Inilah sebabnya maka jalur apa yang diperbuat oleh pelukis Syamsul Bahri adalah suatu kemutlakan yang perlu dipermasalahkan. Setelah ada pemasalahan daripada pengistilahan. diatas tadi, maka yang menjadi pemikiran kita ialah bagaimana mempermasalahkan hal ini, dan ini dapat kita kaitkan dengan pendapat pelukis Azis S.B yang mengatakan bahwa karya Syamsul Bahri, perlu suatu istilah karena ja hanya mengtehniskan sebagian media grafis tapi kalau kita kaitkan dengan ungkapan pelukis/pematung Amran Prawoto B.A, tamatan ASRI

Yogya, bahwa apa yang diperbuat oleh pelukis Syamsul Bahri dianggap sebagai lukisan. Sebab disana telah diungkapkan masalah ekspresi, untuk masalah tehnik apapun ia dapat berbuat semaunya tidak akan menjadi masalah. Dengan melihat pengistilahan pendapat dari 2 orang pelukis diatas tentunya barangkali sudah dapat menjadi pedoman kecil bagi moon permasalahkan istilah ini. Oleh karena itu untuk hal yang surpri asing ini kita akan angkat tangan buat pelukis Syamsul Bahri karena kemauannya mengolah media seni lukis dengan tehnik pengolahan yang lain dari kebiasaan di daerah ini.

Saluran yang seperti ini memang perlu sekali didiskussikan di dalam pengembangan seni rupa daerah. Suatu pengembangan senirupa daerah ini. Akhirnya pemerataan bagi hal-hal tersebut di atas baik istilah maupun tehnis serta sebagainya, ada baiknya kita adalah lobying dahulu apa yang telah dilihat dari karya pelukis Syamsul Bahri, dengan demikian barulah kita dapati kejelakan bagi penyebutan-penyebutan dalam dunia seni rupa. Untuk melihat prospek pengistilahan maka kita

dijelajahi dua pemikiran dan ini tak dapat dibantah; Grafiskah atau tidak.

Dus, untuk ini mari kita lihat dengan apa yang diperbuat oleh seorang Affandi dalam pertama kali ia mengembangkan plotot tubenya. Banyak yang menganggapnya ringan, sepele dan entah apa lagi tapi, setelah ia dipergunjing orang belahan barat sana, mulailah terbelalak sedikit mata dan menemukan semuanya. Tapi itu tidak merupakan keharusan, namun perlu diperhatikan, sebab belum tentu pengembangan ini ada diperbuat oleh orang seberang laut sana.

Ini terbukti dari beberapa kali pameran besar seni rupa Indonesia di Jakarta, karya seperti ini tidak ada ditemui: bukan berarti di sini kami mengukur pameran itu sebagai pengembangan kreativitas baru tapi adalah wajar di ukur dari sana, karena yang…(bersambung)